

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada masa ini telah berdampak signifikan pada cara manusia menjalani kehidupan, baik dalam dunia kerja maupun interaksi sosial. Periode abad ke-21 ditandai oleh perubahan besar dalam teknologi, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Oleh karena itu, era ini menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tantangan yang cepat dan dinamis ini memerlukan adaptasi konsep, inovasi berpikir, dan tindakan yang responsif dalam berbagai bidang.²

Dalam bidang pendidikan, keterampilan abad ke-21 mendorong siswa dalam meningkatkan Pendidikan. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan didorong supaya memiliki ketrampilan 4C yaitu berpikir kreatif, kritis, dan komunikasi, serta kolaborasi.³ Tertulis dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat (1) yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

² W.H. Rawung, D.A. Katuuk, V.N.J. Rotty, J.S.J. Lengkong. Kurikulum dan Tantangannya pada Abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol.10, No.1, 2021. Hlm. 30-31

³ Yokhebed, “Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis pada Calon Guru Biologi *Profile of 21st Century Competency: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking at Prospective Biology Teachers*,” *BioPedagogi* 8, no. 2 (2019). Hlm. 94.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁴

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal (1) Ayat (1), dinyatakan bahwa untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan metode yang tepat kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa yang mengikuti pembelajaran dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka. Dengan demikian, peran pembelajaran di sekolah memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia secara tidak langsung.

Seiring dengan permasalahan tersebut, bidang pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang masih rendah di Indonesia. Pihak pengelola pendidikan telah berupaya keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tujuan meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, pencapaian optimal dalam peningkatan hasil belajar menjadi sebuah tantangan karena adanya berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut. Keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud apabila proses belajar mengajar diimplementasikan secara efektif dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian kompetensi yang diinginkan.

Proses belajar mengajar, yang pada dasarnya merupakan inti dari seluruh proses pendidikan, memiliki peranan krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru, sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran, memiliki peran

⁴ UUD, “Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan,” UUSPN no 20 tahun 2003 (2003). Hlm. 1–33.

yang signifikan dalam menentukan sejauh mana keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut.⁵ Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Sistem ini mencakup serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun dengan baik untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses pembelajaran.⁶

Proses pembelajaran ini terjadi karena adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai, sehingga proses tersebut diorganisir secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif.⁷ Menurut Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.⁸

Dalam proses belajar di sekolah, siswa dihadapkan pada berbagai metode pembelajaran, termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA berfokus pada keterkaitannya dengan lingkungan sekitar. Secara esensial,

⁵ Mhd. Syahdan Lubis. Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 5 No. 2, 2021. Hlm. 98-99.

⁶ Rifqi Festiawan, “Belajar dan Pendekatan Pembelajaran,” *Jurnal K* (2020): Hlm. 1–17.

⁷ Reni Ardiana, “Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022). Hlm. 1–12.

⁸ F. Fahmi. Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 1. No. 1, 2021. Hlm. 3-4.

pembelajaran IPA dibangun berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah yang terdiri dari konsep, prinsip, dan teori yang memiliki keberlakuan universal. Secara umum, pembelajaran IPA mencakup tiga bidang ilmu dasar, yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia, dengan penekanan lebih pada pembelajaran Biologi dalam konteks ini.

Biologi sebagai ilmu mempelajari segala aspek kehidupan. Lebih dari sekadar kumpulan fakta dan konsep, Biologi juga melibatkan berbagai proses dan nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung menganggap Biologi sebagai mata pelajaran yang kurang diminati karena sering kali memerlukan penghafalan yang intensif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas tinggi dalam mengajar untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan tidak monoton, sehingga siswa dapat merasa senang dan berminat dalam mempelajari Biologi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 2 Sumbergempol pada tanggal 13 Maret sampai dengan 15 April 2023 dalam kegiatan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa penggunaan media ataupun model pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi kurang menarik. Selain itu, kurangnya keberanian siswa untuk berpartisipasi mengemukakan ide atau pendapat dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana kelas menjadi pasif. Akibatnya, minat siswa terhadap pembelajaran Biologi menjadi rendah sehingga interaksi belajar dan keaktifan siswa dikelas cenderung kaku dan monoton karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini terjadi pada salah satu materi IPA yaitu Sistem Ekskresi Manusia.

Alasan tersebut diperkuat dengan wawancara oleh peneliti kepada guru mata pelajaran IPA di SMPN 2 Sumbergempol pada tanggal 24 November 2023, yang diketahui bahwa kesulitan utama siswa terkait pemahaman Sistem Ekskresi Manusia antara lain kesulitan dalam memahami istilah, konsep, dan istilah ilmiah dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang seharusnya dipelajari secara kelompok, mempengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan.⁹ Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang dilihat oleh guru untuk mengetahui paham tidaknya seorang siswa dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam aktivitas pembelajaran, karena model pembelajaran masih terfokus pada guru dan penggunaan media yang kurang optimal dalam proses pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran yang seperti ini menyebabkan siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa dapat mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Hal ini menjadi penyebab hasil belajar siswa kurang optimal. Dari hasil belajar siswa, guru dapat mengevaluasi terkait pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya sehingga guru dapat memperbaiki desain pembelajaran yang lebih sesuai. Pembahasan mengenai Sistem Ekskresi Manusia membutuhkan visualisasi yang mudah dipahami oleh siswa. Namun, kondisi rusaknya torso di sekolah

⁹ Endah Binawati, Guru IPA Kelas VIII. Wawancara oleh penulis, Tulungagung, 24 Nopember 2023

¹⁰ Putri Lestari. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII Mts Unggulan Al Qodiri 1 Jember. *Skripsi*. FTIK, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2023. Hlm. 4-5

dan keterbatasan LCD dan Proyektor menjadi hambatan.¹¹ Siswa juga berpendapat bahwa materi sistem ekskresi manusia merupakan materi pelajaran yang kurang disukai bahkan cenderung membosankan karena proses belajar yang menuntut mereka untuk menghafal terminologi maupun bahasa latin pada pengenalan organ yang terlibat dalam proses ekskresi pada manusia serta pemahaman pada proses eksresi yang sulit dimengerti.¹²

Dengan menjadikan sistem ekskresi sebagai fokus pembelajaran, guru harus memiliki variasi mengajar dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek bersama, atau memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sedangkan untuk mengatasi ketidakberanian siswa dalam berpartisipasi dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang mendorong interaksi dan dialog, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung ekspresi ide dan pendapat siswa. Guru dapat mengadopsi pendekatan yang inklusif dan memberikan dukungan positif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi Biologi yang abstrak, diperlukan kreativitas dalam menyajikan materi dengan pendekatan visual yang menarik.

Siswa dapat diajak untuk aktif bertanya dan mencari jawaban terkait proses pembuangan zat-zat sisa dari tubuh manusia. Pertanyaan-pertanyaan dapat mencakup mekanisme kerja ginjal, peran urin dalam menjaga keseimbangan tubuh, dan

¹¹ Endah Binawati, Guru IPA Kelas VIII. Wawancara oleh penulis, Tulungagung, 24 November 2023.

¹² Siswa Kelas VIII. Wawancara oleh penulis, Tulungagung, 25 November 2023.

dampak kebiasaan hidup terhadap sistem ekskresi. Melibatkan siswa dalam proses tanya jawab akan merangsang pemahaman mereka secara mendalam, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Materi ini juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Dengan demikian, tujuan belajar, kompetensi inti, serta kompetensi dasar pada materi sistem ekskresi manusia dapat tercapai, termasuk pemahaman tentang mekanisme kerja sistem ekskresi manusia, pemahaman gangguan pada sistem ekskresi manusia, dan upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan tersebut adalah model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*). Model ini dirancang untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan individu mereka. Dalam mempelajari konsep baru, interaksi siswa melalui pertanyaan dan partisipasi langsung dianggap lebih efektif daripada hanya menerima informasi secara pasif dari guru.¹³

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menuntut siswa untuk aktif dengan membuat pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka, sehingga model pembelajaran

¹³ S. Nengsih, R. Oktaria. Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Vol.2, No.2, 2019. Hlm.112-113.

ini dianggap solusi untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran biologi.¹⁴ Pendekatan ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dalam setiap pelajaran.¹⁵ Model ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Selain mempengaruhi kemampuan komunikasi, model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* juga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Temuan Nengsih pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar biologi, dengan skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.¹⁶ Model *Giving Question and Getting Answer* merupakan model yang menjadikan siswa lebih aktif. Salah satu penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat dilakukan pada materi sistem ekskresi manusia karena sistem ekskresi merupakan aspek penting dalam memahami kesehatan dan fungsi tubuh manusia.¹⁷

¹⁴ A. Suprijono. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

¹⁵ M. Wajdi. Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Biologi. *SAINTIFIK*, 7(2), 2021. Hlm. 118-119.

¹⁶ S. Nengsih, R. Oktaria. Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Vol.2, No.2, 2019. Hlm.112-113.

¹⁷ R.D. Oktaviani. "Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Sistem Ekskresi di SMAN 2 Grabag". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, 2023. Hlm.34

Penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* diharapkan dapat membantu mengorganisir siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih aktif. Melalui interaksi pertanyaan dan jawaban antar siswa, mereka diharapkan mendapatkan motivasi tambahan untuk menunjukkan minat terhadap materi pembelajaran, terutama materi yang kompleks dan sulit, seperti sistem ekskresi dalam biologi¹⁸ Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar mereka melalui kegiatan membaca, belajar, mencari informasi, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan sesama siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013.

Penggunaan potongan kertas untuk menuliskan pertanyaan juga dianggap sebagai strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengingat beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri untuk bertanya langsung. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa materi sistem ekskresi seringkali dianggap sulit karena sifat abstraknya dan banyaknya istilah ilmiah yang diperlukan untuk memahaminya.¹⁹ Dengan demikian, penerapan model *Giving Question and Getting Answer* diharapkan dapat membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa melalui pertanyaan, jawaban, dan diskusi.

¹⁸ Riri Cantika Putri. Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer (GQGA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII4 SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. FKIP, Universitas Islam Riau. Hlm. 11

¹⁹ A. Marlia, N.P. Insyani, M. Iswari, R. Hidayati, Isnaniah, Maiyulisna. Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.7, No.2, 2023. Hlm. 6986

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang: **Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Ekskresi Manusia pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih lebih banyak didominasi oleh guru. Peran guru masih terpusat sebagai sumber informasi, dengan penggunaan metode pembelajaran yang cenderung tradisional.
2. Metode pembelajaran kurang bervariasi sehingga berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.
3. Siswa kurang berani untuk menyampaikan ide atau pendapat mereka selama proses pembelajaran.
4. Materi sistem ekskresi manusia masih dianggap sulit oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka dengan ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.

3. Materi pembelajaran yang diterapkan adalah materi Sistem Ekskresi Manusia yang disesuaikan dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) KD 3.10 dan 4.10.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap keaktifan belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap hasil belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap keaktifan belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap hasil

belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.

3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

1. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap keaktifan belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.

H_0 : Tidak terdapat penggunaan model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap keaktifan belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.

2. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap hasil belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap hasil belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.

3. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA materi Sistem Ekskresi Manusia pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini diharapkan akan memiliki dampak positif dalam konteks pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Harapannya adalah penelitian ini akan meningkatkan kontribusi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi, khususnya dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, dalam rangka mengembangkan ilmu dan metode pembelajaran di sekolah serta dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA khususnya pada mata pelajaran biologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu guru, siswa, dan sekolah. Ketiga manfaat di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan atau sumber referensi yang berguna bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran yang terbukti efektif dalam penelitian ini untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi siswa dalam menghadapi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah diuji dalam penelitian ini, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Mereka juga dapat memiliki pengalaman langsung dalam melakukan eksperimen, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting kepada sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Biologi. Dengan menerapkan model pembelajaran yang telah diuji dan terbukti efektif dalam penelitian ini, sekolah dapat bergerak menuju perbaikan proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini diharapkan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru memperoleh pengalaman dalam merancang pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian.

H. Penegasan Istilah

a) Definisi Konseptual

Beberapa istilah yang dapat didefinisikan secara konseptual, antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah respons atau hasil dari suatu tindakan atau perlakuan yang muncul sebagai hasil dari motivasi untuk mengubah atau membentuk keadaan menuju arah yang berbeda. Dengan kata lain, pengaruh merupakan reaksi atau konsekuensi dari upaya atau perlakuan tertentu yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan perubahan atau pembentukan keadaan yang berbeda.²⁰

2. Model GQGA (*Giving Question and Getting Answer*)

Model pembelajaran (GQGA) *Giving Questions and Getting Answers* merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara perorangan maupun dalam kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam penerapan GQGA, partisipasi aktif siswa sangat penting, di mana siswa terlibat langsung dalam proses belajar dengan memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban. Pendekatan ini mendorong keterlibatan siswa secara

²⁰ Y.U. Munthe & F.A. Lubis. Pengaruh dan Efektivitas Media Sosial pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ WASHAL)) Sumatera Utara. *JIKEM*, Vol.2 No.2, 2022. Hlm.2540-2541.

aktif, memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.²¹

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa adalah bagian dari proses belajar mengajar yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Ini melibatkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan perilaku siswa. Keaktifan belajar siswa dapat diamati ketika siswa aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, keaktifan belajar siswa menciptakan kondisi di mana siswa terlibat secara aktif dan memberikan kontribusi untuk memperbaiki perilaku mereka.²²

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat mencakup perbaikan dalam tingkah laku, peningkatan pengetahuan, pemahaman yang lebih baik, perubahan sikap, atau pengembangan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan perubahan positif

²¹ L. Yanti, D. Nurhofifah. Pengaruh Penggunaan Strategi Giving Question and Getting Answer pada Pembelajaran Daring Biologi Via Whatsapp. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 1, No. 2, 2020. Hlm.102-103

²² N.R.F. Kanza, A.D. Lesmono, H.M. Widodo. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 9 No 2, Juni 2020, Hlm. 72.

yang terjadi pada peserta didik sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran.²³

5. Sistem Ekskresi Manusia

Materi sistem ekskresi merupakan isi atau topik pembelajaran yang mencakup konsep-konsep, struktur, dan fungsi sistem ekskresi dalam tubuh manusia atau organisme lainnya. Ini mencakup pemahaman tentang organ-organ ekskresi seperti ginjal, hati, dan paru-paru, serta proses ekskresi yang melibatkan penghilangan zat-zat sisa dan pengaturan keseimbangan cairan dalam tubuh.²⁴

b) Definisi Operasional

Beberapa istilah yang dapat didefinisikan secara operasional, antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu faktor atau kekuatan yang memiliki potensi untuk membentuk atau mengubah sesuatu yang ada. Contohnya, perubahan yang terukur dalam variabel tertentu sebagai hasil dari suatu tindakan atau kondisi yang diteliti.

2. Model GQGA (*Giving Question and Getting Answer*)

Model GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk melatih keterampilan dan kemampuan siswa dalam

²³ Ida Mahardika & Komarudin. Pengaruh Media Pembelajaran Zoom Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas XII SMAN 1 Tirtayasa. *Jurnal UPG*, Vol.3 No.3, 2021. Hlm. 20-21.

²⁴ K. Putranadi, D.S. Wahyuni, K. Agustini. Pengembangan Media Pembelajaran Struktur Pernapasan dan Ekskresi Manusia untuk Kelas XI IPA di SMAN 2 Singaraja. *KARMAPATI*, V.10, No.3, 2021. Hlm. 303.

bertanya atau menjawab pertanyaan sehingga mampu berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar diartikan sebagai tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat diukur melalui observasi terhadap tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada pencapaian siswa dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, atau perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Sistem Ekskresi Manusia

Konsep sistem ekskresi merupakan salah satu kajian materi IPA pada semester Genap kelas VIII yang membahas tentang keseluruhan proses yang ada pada sistem ekskresi manusia.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan, sehingga uraian-uraian dapat diikuti serta dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian pembahasan yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian utama atau bagian inti pada penelitian ini terdiri dari VI Bab. Pada BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II terdiri dari Landasan Teori yang memuat deskripsi Model Pembelajaran GQGA (*Giving Questions and Getting Answer*), Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, dan Materi Sistem Ekskresi Manusia serta Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari Deskripsi Data, Hasil Analisis Data dan Hasil Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan berisikan tentang pembahasan dan pengolahan data-data yang telah didapatkan selama penelitian.

BAB VI Penutup pada bab terakhir dari skripsi ini memuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan penelitian harus terikat langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.